

Identifikasi Aspek Keamanan dan Kenyamanan Fasilitas Bermain di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Taman Kaliurang, Yogyakarta

Ulfah Dwity Jelvi¹ M.Galieh Gunagama² Nopita Suryanti³

¹Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel: 20512255@students.uui.ac.id

ABSTRAK: Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) merupakan ruang terbuka yang digunakan sebagai tempat bagi anak-anak untuk bermain, belajar, dan beradaptasi dengan lingkungan luar. Pada saat ini, banyak taman yang bisa digunakan oleh anak-anak untuk bermain tetapi hal tersebut belum menjadi perhatian pemerintah. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis sejauh mana kualitas fisik fasilitas Taman Kaliurang dari aspek keamanan dan kenyamanan sebagai taman bermain anak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pengambilan datanya secara langsung sebagai data primer, dan studi literatur sebagai data sekunder. Hasil penelitian ini berupa penjelasan mengenai perbandingan fasilitas yang ada di Taman Kaliurang dengan karakteristik RPTRA dari segi keamanan dan kenyamanan. Indikator ini berupa penjelasan mengenai segi lokasi, tata letak fasilitas, material, konstruksi, dan pengawasan, sedangkan dari segi kenyamanan berupa kenyamanan spasial dan visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman Kaliurang sudah menerapkan RPTRA dari segi keamanan sebanyak 4/6 poin dan kenyamanan sebanyak 3/4 poin. Dengan kata lain, beberapa indikator RPTRA diterapkan pada Taman Kaliurang sehingga dapat dijadikan sebagai taman bermain yang ramah anak, namun tidak terpelihara secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan perawatan dan pemeliharaan tambahan untuk meningkatkan kualitas taman sesuai standar RPTRA dan menjadikannya taman yang ramah bagi pengunjung, terutama anak-anak.

Kata Kunci: Fasilitas bermain, Ramah Anak, Ruang Publik, Taman Kaliurang Yogyakarta

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ruang publik merupakan tempat yang dapat digunakan sebagai ruang kegiatan menetap dan rutin dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang aktivitas manusia, seperti komunikasi, bermain, dan bersantai. Menurut seorang ahli perkembangan anak yaitu Hughes (2012) taman bermain didefinisikan sebagai taman yang dirancang untuk anak-anak bermain dengan bebas. Tujuannya adalah mendapatkan kesenangan, kegembiraan dan sarana mengembangkan keterampilan kognitif, sosial, fisik, dan emosional. Selain itu, taman bermain harus mempertimbangkan aspek keamanan dan kenyamanan.

Keamanan adalah keadaan yang aman dan tentram (Tarwoto dan Wartonah, 2010). Jika dikaitkan dengan ruang bermain, keadaan aman dan tentram adalah kondisi keadaan bermain yang aman bagi anak dari segala kecelakaan dan cedera saat bermain. Pada saat yang sama, kenyamanan dijadikan sebagai acuan dalam situasi terpenuhinya kebutuhan dasar individu dan menyeluruh seseorang (Osborne dalam Widiyanto, 2015). Dengan ditambahkannya kenyamanan ruang bermain, berarti anak-anak sebagai pengguna utama dapat melakukan aktivitasnya seperti bermain dan belajar dengan baik tanpa terganggu oleh aktivitas lainnya.

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) merupakan jenis ruang publik yang berupa taman terbuka umum, ruang hijau yang dilengkapi dengan wahana permainan yang menarik (Herlina & Nadiroh, 2018). Sesuai Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 196 Tahun 2015, RPTRA bertujuan untuk membantu mereka yang tinggal di sekitarnya, termasuk perempuan dan anak-anak yang tinggal di daerah padat penduduk (Prakoso & Dewi, 2018). Secara ilmiah kegiatan bermain sangat mendukung bagi perkembangan anak, seperti belajar dan adaptasi perkembangan kemampuan inderanya (Rodger & Ziviani, 2006). Selain itu, anak-anak dapat berinteraksi lebih baik, terhubung dengan teman sebayanya dan menjalin persahabatan diantara mereka yang merupakan periode perkembangan terpenting di tahun-tahun awal. Seiring berjalannya waktu, masyarakat Indonesia mulai memahami kebutuhan dan pentingnya taman bermain. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya tempat bermain anak.

Penelitian tentang RPTRA ini telah banyak dilakukan di berbagai daerah yang ada di Indonesia dengan variabel yang berbeda-beda. Ada beberapa jurnal pendukung yang menjadi dasar dari penelitian ini, yaitu pertama jurnal yang diterbitkan oleh Teknik ITS dengan judul Karakteristik Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Bahari di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan (Endy Hernowo dan Ardy Maulidy Navastara, 2017). Jurnal tersebut membahas tentang karakteristik RPTRA dengan variabel kelengkapan fasilitas, keamanan, vegetasi, kenyamanan, dan keberagaman aktivitas yang ada Bahari. Kedua, jurnal yang diterbitkan oleh jurnal pendidikan usia dini yaitu Peran Strategis Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Dalam Rangka Pemenuhan Hak Anak Terhadap Lingkungan (Netti Herlina dan Nadiroh, 2018). Jurnal ini membahas tentang peran RPTRA yang berada di kawasan Jakarta Barat yang merupakan kota administrasi pengembangan layak anak.

Kemudian jurnal ketiga yaitu Taman Bermain Anak Dengan Penekanan Aspek Keamanan dan Kenyamanan di Tarekot Malang (Christofer, Haru, dan Nurachmad, 2015) yang diterbitkan oleh neliti. Jurnal ini membahas variabel dari RPTRA yaitu keamanan dan kenyamanan saat berada di ruang publik di Tarekot Malang. Jurnal keempat yaitu Karakteristik Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Bahari di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan (E Hernowo, 2022) yang diterbitkan oleh Jurnal Teknik ITS. Jurnal ini membahas tentang karakteristik RPTRA dengan beberapa variabel yaitu kelengkapan fasilitas, keamanan, vegetasi, kenyamanan, keberagaman aktivitas, dan aksesibilitas. Jurnal terakhir yaitu Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) : Layakkah Sebagai Ruang Publik Ramah Anak (Rully Besari, 2018) yang diterbitkan oleh trijurnal. Sedangkan penelitian kali ini membahas tentang karakteristik RPTRA untuk mengidentifikasi variabel kelengkapan fasilitas, keamanan dan kenyamanan di ruang publik Taman Kaliurang.

Salah satu taman yang diteliti untuk karakteristik RPTRA adalah Taman Kaliurang yang berada di Jl. Siaga, Kaliurang, Hargobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Taman ini merupakan salah satu destinasi wisata yang dikelola pemerintah. Tempat wisata ini sering menjadi perhatian umum untuk hiburan keluarga termasuk anak-anak. Taman ini sudah banyak digunakan oleh anak-anak namun belum diketahui apakah Taman Kaliurang sudah sesuai dengan RPTRA, sehingga penelitian ini berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat keamanan dan kenyamanan Taman Kaliurang untuk tempat bermain anak.

Rumusan Masalah

1. Jika ditinjau dari karakteristik standar RPTRA, apakah taman kaliurang sudah menerapkan faktor keamanan dan kenyamanan untuk ruang gerak anak?

2. Apakah Taman Kaliurang sudah memenuhi standar karakteristik Ruang Terbuka Publik Ramah Anak (RPTRA)?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana kualitas fisik fasilitas Taman Kaliurang dari aspek keamanan dan kenyamanan sebagai taman bermain anak.
2. Untuk mengetahui sejauh mana Taman Kaliurang sebagai karakteristik Ruang Terbuka Publik Ramah Anak (RPTRA).

PELAKSANAAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan dengan seksama karakteristik taman bermain yang ramah anak (Whitney, 1960). Variabel yang perlu diperhatikan dengan aspek keamanan dan kenyamanan, serta ketersediaan fasilitas yang dapat mendukung aktivitas anak di ruang publik. Penelitian tentang ruang bermain ini diharapkan dapat menghasilkan suatu model untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dari rencana tata ruang area bermain.

Penelitian ini termasuk dalam bidang penelitian arsitektur dengan penekanan pada lingkungan, arsitektur anak, dan ruang gerak anak. Penelitian ini dilakukan di kawasan Objek Wisata Taman Kaliurang, Yogyakarta pada bulan Agustus sampai dengan Desember 2022. Beberapa variabel yang perlu diperhatikan dalam RPTRA adalah keselamatan, kesehatan, kenyamanan, aksesibilitas, keamanan, keindahan, dan kelengkapan fasilitas. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel kelengkapan fasilitas, keamanan dan kenyamanan yang digunakan untuk mengidentifikasi Taman Kaliurang sebagai RPTRA.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kajian Pustaka terhadap RPTRA yang dibahas di beberapa wilayah Indonesia. Kemudian mengambil data terkait karakteristik RPTRA yang ada di Taman Kaliurang dengan cara observasi langsung untuk mengetahui gambaran kondisi dan karakteristik taman bermain dan melakukan dokumentasi foto sebagai data yang akan dibahas pada penelitian ini. Penelitian ini kepada aktivitas anak yang dilakukan di Taman Kaliurang. Setelah itu, menyesuaikan data yang diperoleh dari studi literatur dengan hasil observasi langsung dan melihat hasilnya apakah sesuai dengan karakteristik RPTRA.

STUDI PUSTAKA

Ruang Publik

Terdapat beberapa pembagian ruang, salah satunya adalah taman bermain merupakan tempat bermain bebas dimana anak-anak dapat bergembira dan bersenang-senang (Baskara, 2011). Penyediaan fasilitas bermain tentunya bertujuan agar kegiatan bermain anak lebih tertata dan terawasi. Di ruang bermain, anak-anak dapat bermain sendiri atau dengan temannya untuk meningkatkan keterampilan sosialisasi dan keterampilan motoriknya.

Hughes (2012) mengatakan bahwa bermain berbeda dengan belajar dan bekerja. Kegiatan tersebut harus memiliki lima unsur, yaitu tujuan permainan adalah sesuatu yang mendatangkan kepuasan, pilihan bebas menurut kemauan sendiri, tidak ada yang menyuruh atau memaksa, dan menyenangkan bagi anak. Dalam taman bermain anak-anak, perhatian harus diberikan pada karakteristik ruang yang dijadikan sebagai bagian structural dari ruang bermain (Synder, 2009). Ruang spasial disini termasuk elemen alam seperti topografi, tanah, kualitas udara, vegetasi, tekstur, warna, bentuk dan dimensi). Selain itu, terdapat dimensi sosial, ekonomi, dan budaya yang meliputi status masyarakat, kemampuan ekonomi, budaya lokal, dan kondisi ruang yang berlaku di masyarakat. Fitur

terakhir yang sangat penting adalah pemahaman anak tentang penggunaan ruang bermain dan pentingnya lingkungan bagi perkembangan anak.

Sasaran utama dari ruang bermain anak adalah anak usia pra sekolah sekitar umur 3-6 tahun dimana masa tersebut merupakan awal dari perkembangan yang bagus untuk beradaptasi dengan lingkungan. Bronfenbrenner (2004) menyatakan bahwa salah satu lingkungan awal yang mempengaruhi perkembangan anak pada usia dini selain lingkungan rumah yaitu ruang bermain yang berada di kawasan publik.

Perkembangan Anak

Menurut Edi Gustian (2001) anak yang termasuk dalam usia prasekolah adalah mereka yang berada dalam rentang usia 3-6 tahun. Sedangkan menurut Syamsu Yusuf (2008) yang termasuk anak usia prasekolah adalah usia 2-6 tahun, dimana mereka sedang berada di fase perkembangan individu. Pada usia tersebut anak-anak yang berada di usia prasekolah tersebut sudah mulai mempersiapkan diri untuk memasuki dunia sekolah dan lingkungan baru. Di lingkungan tersebut anak dapat beradaptasi dengan kawasan sekitar dan mulai mengenal hal baru yang belum pernah diketahui sebelumnya.

Ada beberapa teori yang berhubungan dengan perkembangan anak usia pra sekolah diantaranya kognitif, psikososial, psikoseksual, dan moral. Pertama yaitu teori perkembangan kognitif, dalam hal ini anak pada usia prasekolah ini termasuk dalam fase pra operasional dimana anak belum mampu mengoperasikan yang mereka pikirkan melalui tindakan dalam pikirannya masing-masing. Kedua, teori perkembangan psikososial, dalam teori ini anak termasuk dalam tahap perkembangan inisiatif yang berlawanan dengan rasa bersalah ketika mencari pengalaman baru di lingkungan luar yang kadang mendapat dukungan dari orang tua dan ada juga yang mendapat larangan dari orang tua untuk melakukan hal tersebut.

Ketiga, teori perkembangan psikoseksual, dalam teori ini anak prasekolah termasuk dalam tahap *phallic*, dimana anak mulai mengetahui tentang perbedaan jenis kelamin dan ingin mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan perbedaan tersebut. Keempat, teori perkembangan moral, dimana pada tahap ini anak termasuk dalam tahap prakonvensional yang sudah mengenal tentang kebaikan dan keburukan suatu tindakan yang akan mereka lakukan.

Istilah perkembangan anak mencakup perubahan kuantitatif dan kualitatif (Papalia & Olds, 1993). Perubahan kuantitatif adalah perubahan fisik, seperti peningkatan berat dan tinggi badan pada anak. Perubahan kualitatif adalah perubahan kualitas dan keterampilan, yaitu ketika anak menjadi lebih pintar. Perkembangan anak dapat dibagi menjadi empat bidang: perkembangan fisik, perkembangan emosi, perkembangan kognitif, dan perkembangan hubungan sosial (Wiyani, 2013). Perkembangan kognitif, juga disebut perkembangan intelektual yang melibatkan proses mendapatkan, menyusun, dan menggunakan pengetahuan untuk melakukan suatu tindakan. Hal ini juga mencakup aktivitas mental seperti berpikir, refleksi, mengamati, observasi, analisis dan pemecahan masalah yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungan (Ali dan Astori, 2006).

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA)

Peran strategis dari RPTRA dalam pemenuhan hak anak terhadap lingkungan berdasarkan pengelolaan ruang ramah anak yang dapat dilakukan dengan cara melihat evaluasi dari kebijakan tersebut untuk dijadikan patokan sebagai taman bermain anak yang ramah lingkungan. Menurut Netti dan Nadiroh (20018) ada beberapa tujuan yang diharapkan dari RPTRA, yaitu;

1. Efisiensi, merupakan suatu kebijakan dikatakan efisien ketika manfaat bersih yang didapat dari total manfaat dikurangi total biaya lebih besar dari nol atau lebih tinggi.
2. Kecukupan, berkaitan dengan seberapa jauh suatu alternatif dapat memenuhi tindakan kebutuhan yang dipermasalahkan secara maksimal.
3. Peralatan, berkaitan dengan rasional legal dan sosial yang memenuhi kriteria kebijakan terciptanya distribusi yang wajar didapatkan oleh masyarakat.
4. Responsivitas, berhubungan dengan daya tanggap atau seberapa jauh hasil yang diperoleh dari kebijakan yang berfungsi sebagai kebutuhan dan nilai-nilai pada masyarakat.
5. Ketepatan, berkaitan dengan rasionalisme karena hal ini mempertimbangkan tujuan yang diharapkan dari substansi tersebut.

RPTRA direncanakan menjadi fasilitas masyarakat untuk digunakan sebagai pusat interaksi sosial dan sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan bakat anak di ruang publik. Menurut Kementerian PPPA (2016), kriteria ruang bermain ramah anak adalah akses yang mudah bagi anak, tidak memungut biaya, bahan yang digunakan tidak membahayakan anak, tidak menggunakan tanaman berduri, terang benderang, dan kelengkapan sarana prasarana, serta menyediakan untuk anak disabilitas minimal $\frac{3}{4}$ dari luasnya menggunakan rumput atau tanah. Selain itu, lingkungan aman dari bahaya sosial dan kekerasan, tersedia fasilitas pemeliharaan taman bermain, tersedia pengawas yang ramah anak, tersedia fasilitas cuci tangan dan toilet ramah anak, tersedia fasilitas P3K jika terjadi kecelakaan, lingkungan bebas dari sampah dan polusi udara.

Aspek keamanan dan kenyamanan

Pengelola taman bermain anak hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan tata letak peralatan taman bermain, konstruksi, dan material yang digunakan. Menurut Fatmawati (2009), kebutuhan akan keamanan fisik adalah kebutuhan untuk melindungi diri dari bahaya yang mengancam kesehatan fisik agar tercipta lingkungan yang aman. Keamanan dibagi menjadi dua kategori: keamanan fisik dan keamanan psikologis. Keamanan fisik sangat erat kaitannya dengan tubuh dan kehidupan, termasuk ancaman seperti penyakit, kecelakaan, dan bencana lingkungan. Secara psikologis sebaliknya, erat kaitannya dengan kejiwaan pengguna itu sendiri, sehingga kebutuhan akan keamanan fisik lebih diutamakan daripada pemenuhan kebutuhan fisiologis. Faktor-faktor yang mempengaruhi keamanan ruang bermain, yaitu:

1. Dari segi lokasi, kawasan taman bermain terlindungi dengan menggunakan pagar yang tidak mudah diakses oleh anak.
2. Tata letak ruang dan perabot, berdasarkan pada zonasi aktivitas bermain anak baik secara aktif maupun pasif, seperti kelompok umur dan jenis permainan. Selain itu, juga peletakan fasilitas permainan berdasarkan alur pergerakan (sirkulasi) untuk menghindari terjadinya benturan.
3. Penutup tanah atau lantai, area dasar peralatan permainan harus menggunakan material yang mengurangi terjadinya benturan seperti, pasir dan rumput.
4. Konstruksi, berhubungan dengan sambungan peralatan permainan yang dipasang dengan cara mengurangi tonjolan yang akan mengakibatkan anak terjatuh.
5. Material atau bahan, di kawasan bermain anak menggunakan material perabot seperti besi dan aluminium yang tidak dilapisi oleh karet sangat berbahaya oleh anak ketika terbentur ataupun jatuh.
6. pengawasan, kawasan bermain anak harus dekat dengan area tunggu orang tua agar bisa mencegah terjadinya faktor yang akan membahayakan anak saat bermain seperti kriminal yang dilakukan oleh orang lain atau keadaan lainnya.

Selain keamanan, ruang bermain anak juga harus memperhatikan tingkat kenyamanan anak saat berada di kawasan tersebut. Kolcaba (2015) menjelaskan bahwa kenyamanan merupakan suatu keadaan dimana telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang diperoleh secara individual dan holistik. Dengan terpenuhinya kenyamanan tersebut maka dapat menyebabkan timbulnya perasaan sejahtera dan bahagia dari masing-masing individu. Kenyamanan terbagi menjadi 2 yaitu kenyamanan spasial dan kenyamanan visual.

Kenyamanan spasial merupakan kenyamanan yang berhubungan dengan dimensi ruang gerak yang berhubungan dengan aktivitas pengguna di lingkungan tersebut dan dimensi fasilitas yang bisa digunakan. Ada beberapa indikator yang berhubungan dengan kenyamanan spasial, diantaranya :

1. Lokasi, taman bermain tidak terganggu oleh aktivitas lain yang ada disekitarnya dan lokasi tersebut ternaungi oleh vegetasi atau struktur bangunan.
2. Tata letak, tersedianya fasilitas tempat duduk sebagai area tunggu dan istirahat bagi orang tua yang mendampingi anaknya saat bermain. Kemudian adanya fasilitas atau area yang bisa digunakan untuk berlindung ketika terjadinya hujan atau gangguan lainnya.

Sedangkan kenyamanan visual merupakan kondisi dimana pengguna tidak merasa terganggu dengan aktivitas sekelilingnya yang diterima oleh indra penglihatan. Selain itu, kenyamanan visual juga bisa diukur dari intensitas cahaya yang ada di sekitar lingkungan. Ada beberapa indikator yang berhubungan dengan kenyamanan visual diantaranya :

1. Peralatan permainan, mampu digunakan oleh setiap anak tanpa terbatas dengan posisi yang tepat dan sesuai dengan yang diharapkan oleh anak-anak saat berada di ruang bermain tersebut.
2. Material dan bahan, rasa nyaman akan timbul pada anak-anak ketika di kawasan bermain tersebut tidak menggunakan bahan yang mudah menghantarkan panas ketika mendapatkan cahaya matahari langsung, selain itu, material yang dipilih harus memiliki daya tahan yang tinggi, higienis, pemeliharaan yang mudah, dan ukuran fasilitas permainan yang memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Umum Taman Kaliurang

Berdasarkan hasil observasi langsung ke Taman Kaliurang, ada beberapa fasilitas yang tersedia diantaranya peralatan bermain, gazebo, tempat duduk dan area taman. Taman Kaliurang ini menjadi salah satu objek wisata yang sering dikunjungi oleh masyarakat baik yang berada di sekitar kawasan taman maupun wisatawan. Taman ini bisa dikunjungi setiap hari mulai dari pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB dengan tiket masuk Rp. 8.000/orang.



Gambar 1 Objek wisata Taman Kaliurang
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

Selain dijadikan sebagai tempat bermain, taman kaliurang juga sering digunakan sebagai tempat outbound baik dari komunitas anak-anak maupun komunitas remaja. Disini

terdapat beberapa wahana outbond diantaranya; *flying fox*, pohon ridz high rope yang bisa dinikmati oleh semua kalangan baik dari anak-anak maupun orang dewasa.



Gambar 2 Tampak Udara dan Pembagian Area Taman Kaliurang
Sumber : Google Earth

Analisis Data Kriteria RPTRA di Taman Kaliurang

Menurut standar RPTRA, taman bermain harus mempertimbangkan banyak aspek diantaranya keamanan dan kenyamanan pengguna saat berada di ruang publik tersebut. Faktor ini dapat dilihat dari segi lokasi, tata letak, peralatan permainan, konstruksi, material/bahan, dan segi pengawasan.

a. Analisis terhadap faktor keamanan

Dalam ruang publik ramah anak harus mempertimbangkan faktor keamanan untuk menjamin keselamatan anak-anak saat bermain dan menggunakan peralatan yang aman terhadap pertumbuhan anak sehingga bisa terhindar dari potensi kecelakaan. Begitu juga yang harus diperhatikan di taman bermain kaliurang, ada beberapa kriteria yang diperhatikan di faktor keamanan, diantaranya :

1. Dari segi lokasi, taman kaliurang ini terletak di kawasan yang memiliki kontur tanah yang miring dan berbeda ketinggian. Taman ini menggunakan pagar yang terbuat dari beberapa tanaman untuk menjadi pembatas antara taman dan jalan raya. Selain itu, ada juga pagar besi yang digunakan untuk pelindung jembatan kecil yang dibawahnya ada kolam ikan, sehingga bisa melindungi anak-anak supaya tidak terjatuh ke dalam kolam.



Gambar 3 (a) dan (b) Kondisi pagar menggunakan tumbuhan, (c) Pagar jembatan diatas kolam kecil, (d) Lokasi pagar dekat pintu masuk menggunakan tumbuhan

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2022

2. Dari segi tata letak, taman kaliurang memiliki kawasan yang cukup luas tetapi memiliki tanah yang berkontur sehingga memiliki ketinggian yang berbeda di setiap sisinya. Ada beberapa peralatan bermain di taman kaliurang yang letaknya terpisah sehingga tempat bermain tidak terfokus pada satu titik saja melainkan di beberapa titik sehingga tidak terjadinya penumpukkan.



Gambar 4 Tata letak area permainan
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

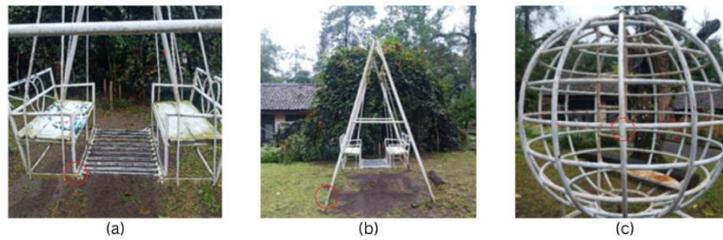
3. Dari segi peralatan permainan, permukaan bawah peralatan permainan di taman kaliurang ini beberapa menggunakan tanah dan ada menggunakan rumput yang memiliki permukaan yang tidak kasar sehingga tidak membuat anak terluka saat terjatuh. Selain itu, material jalan yang digunakan di taman kaliurang terbuat dari beton yang di pinggirnya diberi ketinggian untukantisipasi anak-anak agar tidak terjatuh keluar dari garis jalan.



Gambar 5 (a), (b) Menggunakan permukaan tanah, (c) Menggunakan permukaan tanah dengan tambahan kayu sebagai tangga, (d), (e) Menggunakan permukaan beton sebagai akses utama dari pintu masuk

Sumber : Dokumentasi Pribadi,2022

4. Dari segi konstruksi, sebagian besar permainan yang ada di taman kaliurang tidak memiliki tonjolan yang dapat membahayakan anak-anak. Adapun tonjolan yang ditemukan yaitu pada sambungan besi yang terdapat di ayunan yaitu di bagian bawah dan bagian atas yang tidak bisa diakses oleh anak-anak.



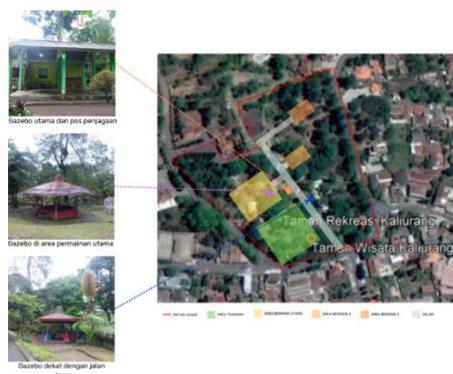
Gambar 6 (a) Menggunakan kontruksi las dengan adanya tonjolan dibagian bawah ayunan, (b) Kontruksi penanaman tiang ayunan kedalam tanah, (c) Kontruksi pada bola dunia dengan menggunakan las
Sumber : Dokumentasi Pribadi,2022

5. Dari segi material/bahan, permainan di taman kaliurang ini umumnya menggunakan material besi seperti di ayunan, bola dunia, mangkok putar, sedangkan material lain yaitu kayu yang digunakan di beberapa tempat duduk di ayunan.



Gambar 7 (a) Permainan bola dunia dengan menggunakan material besi, (b) Permainan seluncuran dengan material fiber, (c) permainan ayunan dengan material besi pada kerangkanya dan kayu sebagai alas duduknya.
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2022

6. Dari segi pengawasan, disini terdapat beberapa gazebo yang bisa digunakan oleh orang tua untuk mengawasi dan mendampingi anak-anaknya saat bermain.



Gambar 8 Tata Letak Gazebo
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

b. Analisis terhadap faktor kenyamanan

Ada beberapa aspek kenyamanan yang diteliti di taman kaliurang, diantaranya;

1. Kenyamanan Spasial

- 1) Dari segi lokasi, Taman Kaliurang ini memiliki lingkungan tersendiri yang digunakan sebagai taman rekreasi yang tidak terganggu oleh kegiatan lain yang

berada di sekitarnya. Kemudian area bermain disini juga terlindungi oleh beberapa vegetasi yang membuat suasana disekitar area bermain terasa sejuk dan tidak terlalu panas.



Gambar 9 Area bermain dilindungi pepohonan
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

- 2) Tata letak fasilitas yang ada di Taman Kaliurang ini tidak terfokus pada satu tempat melainkan ada di beberapa tempat terpisah. Hal tersebut bisa meminimalisir penumpukkan massa di satu tempat dan bisa beraktivitas tanpa merasa terganggu oleh aktivitas orang lain di area yang sama. Selain itu, pada wilayah taman bermain ini juga memiliki tempat berlindung berupa gazebo yang bisa digunakan untuk berlindung ketika terjadinya hujan dan gangguan lainnya.



Gambar 10 (a) Area bermain utama, (b) Area bermain bermain 2, (b) Area bermain 3
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

2. Kenyamanan Visual

- 1) Dari segi peralatan permainan yang disediakan, peralatan permainan anak di taman kaliurang ini tidak memiliki berbagai macam warna tetapi hanya memiliki satu warna yang sama yaitu warna putih. Begitu juga dengan warna beberapa kursi yang terletak di sekitaran taman bermain juga berwarna putih, sehingga membuat kontras warna itu sendiri.



Gambar 11 (a) Peralatan bermain dominan menggunakan cat berwarna putih, (b) Warna yang berasal dari tanaman sekitar.
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2022

Selain itu, Taman Kaliurang ini lebih didominasi dengan warna hijau yang berasal dari pepohonan atau tumbuhan yang ada di lingkungan tersebut. Adapun warna lain yang bisa menarik pengunjung yaitu berasal dari warna tanaman yang memiliki beberapa warna di satu area yang sama.

- 2) Dari segi material dan bahan, di Taman Kaliurang ini menggunakan material besi pada alat permainannya dan juga menggunakan kombinasi kayu pada tempat duduk ayunannya. Alat permainan ini banyak yang sudah karatan karena terpapar langsung dengan cahaya matahari dan hujan sehingga cat peralatannya sudah mulai luntur.



Gambar 12 (a) Permainan bola dunia dengan besi yang sudah berkarat, (b) Kursi sebagai alas duduk ayunan yang sudah mulai rusak
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2022

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dari penelitian yang dilakukan di Taman Kaliurang, didapatkan hasil bahwa taman tersebut sepenuhnya belum memenuhi standar kriteria RPTRA, khususnya dari segi keamanan dan kenyamanan. Di taman kaliurang ini, sudah terdapat beberapa fasilitas yang bisa mendukung aktivitas dan kegiatan anak yang dilakukan di tempat tersebut tetapi belum maksimal. Dari segi kenyamanan, taman ini sudah mendekati kriteria RPTRA yang dilihat dari beberapa indikator terkait kenyamanan taman bermain anak, tetapi dari segi keamanan belum memenuhi kriteria karena taman ini belum memiliki pagar yang solid yang menjadi pembatas antara jalan dan area taman. Selain itu, area bermain anak terletak di beberapa tempat yang terpisah dengan kontur tanah yang berbeda ketinggiannya, sehingga memungkinkan anak untuk terjatuh. Tetapi hal tersebut dapat diminimalisir akibatnya dengan landasan permukaan permainan yang terbentuk dari tanah. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan di kawasan Taman Kaliurang ini untuk meningkatkan kualitas taman sesuai dengan standar RPTRA agar menjadi taman yang ramah untuk pengunjungnya terutama anak-anak.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan kepada pengelola dan pemilik Taman Kaliurang, yaitu lebih meningkatkan keamanan taman bermain dengan menambahkan pagar solid yang akan menjadi pembatas antara taman bermain dan jalan raya agar bisa memberikan keamanan kepada anak-anak saat bermain. Kemudian, pengelola juga bisa melakukan pengolahan kontur tanah yang ada di kawasan taman agar bisa meminimalisir anak yang jatuh saat bermain karena kontur tanah yang terlalu banyak dengan ketinggian yang berbeda. Selain itu, pengelola harus lebih memperhatikan peralatan permainan yang sudah mulai rusak dan berkarat untuk memberikan kenyamanan bagi anak-anak yang bermain di area tersebut.

Selain itu, penulis juga mengharapkan adanya penelitian lanjutan yang berkaitan dengan RPTRA yang ada di Taman Kaliurang untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini bisa

berhubungan dengan tema yang berhubungan dengan indikator RPTRA lainnya seperti faktor keindahan dan aksesibilitas yang ada di Taman Kaliurang. Kemudian peneliti juga bisa menganalisis terhadap fasilitas apa saja yang dibutuhkan oleh anak yang memiliki kebutuhan khusus jika berkunjung dan bermain di area tersebut. Sehingga saran yang diberikan dapat menjadi acuan untuk menjadikan Taman Kaliurang menjadi taman yang ramah terhadap anak dan bisa digunakan oleh siapa saja termasuk anak yang memiliki kebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinadewi, N. K., Putra, I. G. W., & Widiastuti, W. (2021). Aspek Keamanan pada Kualitas Fisik Fasilitas Bermain Anak Taman Kota Janggan: Menuju Denpasar Kota Ramah Anak. *NALARs*, 21(1), 25-34
- Baskara, M. (2011). Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak di Ruang Publik. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 3(1), 27-34.
- Besari, R., Arsitektur, B. J., Fakultas, L., Lansekap, A., & Lingkungan, T. (2018). Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (Rptra): Layakkah Sebagai Ruang Publik Ramah Anak. *Seminar Nasional Pakar ke 1*, 293-298.
- F, L, & Whitney. (1960). *Tehe Elements Of Reset Asion Eds*. Osaka: Overseas Book Co.
- Hakim, Rustam. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herlina, N., & Nadiroh. (2018). Peran Strategis Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Dalam Rangka Pemenuhan Hak Anak Terhadap Lingkungan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 104-117.
- Hernowo, E., & Navastara, A. M. (2017). Karakteristik Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Bahari di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2), 567-570.
- Hutapea, Christofer Ronggur, Haru A. Razziati, dan Nurachmad. *Taman bermain Anak dengan Pra Sekolah*, Jakarta: Jurnal Humaniora. Vol. 5 No. 1.
- Manurung, P. (2016). Dampak Keterbatasan Ruang Bermain Terhadap Aktivitas Bermain Anak. *Jurnal Perspektif Arsitektur*, 11(2), 261-269.
- Misiming, Z. (2009). Pengaruh Setting Ruang Bermain Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal SMARTek*, 2(3), 84-194.
- Papilia, Diane E & Sally Wendkos Olds. 1993. *A Child's World: Infancy Trough Adolescence*. New York: McGraw-Hill
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 12 tahun 2011 tentang kebutuhan dan kepentingan anak-anak di Indonesia
- Rizal, R. N., & Prasetya, D. B. (2020). Kesesuaian Taman Kota sebagai Ruang Publik Terpadu Ramah Anak di Kota Bandar Lampung 2020. *Itera*.
- Rodger, S. & Ziviani, J. 2006. *Occupational Therapy with Children: Understanding Children's Occupations and Enabling Participation*. B;ackwell Publishing Ltd. Oxford

- Samsudin., & Artiningrum, P. (2017). Evaluasi Kualitas Fisik dan Nonfisik Pada Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (Rprtra) (Studi Kasus: Rprtra Griya Tipar Cakung Jakarta Timur). *Jurnal Vitruvian*, 7(1), 31-40.
- Siregar, I., & Sriyolja, Z. (2020). Rancangan Ruang Bermain Anak yang Kreatif dan Edukatif dengan Pemanfaatan Lahan Fasilitas Umum. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 7(2), 111-115.
- Wartonah & Tarwoto. (2010). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika